

EDISI 2 | FEBRUARI 2023

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

LAPORAN UTAMA:

**2023,
GENJOT
PEMBAHASAN
29 RAPERDA**





SEGENAP PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
Berduka Cita yang Sedalam-dalamnya

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ



AGUS RAHMAN BUDIHARTO

Anggota DPRD Sumenep Fraksi PAN

Semoga amal ibadahnya diterima di sisi-Nya

Amin ya Robbal alamin

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:

Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:

Ketua DPRD Sumenep

Pembina:

Drs. Fajar Rahman, M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:

Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:

Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:

Desy Warsiyanti, SE

Ainur Rofiq, SH

Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:

Salamet

Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:

Ibnu Fajar, S.Sos

Lay out & Grafis:

DAV Production

Alamat Redaksi & Sirkulasi:

Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Kab. Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama
2023, Genjot Pembahasan 29 Raperda

11

Fokus
Tancap Gas, Tuntaskan Raperda Agraria

14

Parlementaria
Event Harus Mampu Gerakkan Ekonomi Warga!

16

Parlementaria
Dewan "Tekan" Peningkatan PAD Wisata

18

Parlementaria
Dewan Minta Prestasi Atlet Ditingkatkan

20

Parlementaria
Dewan Ingin Ada Subsidi Harga Jagung

26

Eksplor Wisata
Goa Soekarno, Wisata Pesisir Pantura Yang Memukau

28

Tempo Doeloe
Mengenal Sosok Raden Bugan, Adipati Sume-nep

30

Artikel
Aku Tidak Lulus Tes Hari Ini

32

Artikel
Sukses dan Berkah dengan Strategi Bisnis Rasulullah

SAPA REDAKSI



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Anggota DPRD Sumenep menginginkan kerja lebih baik dibandingkan tahun lalu, utamanya berkaitan dengan kerakyatan. Keinginan itu didasarkan pada kemauan progresifitas kerja dari setiap masa ke masa. Sehingga, trend yang dihadirkan tidak lagi stagnan, tidak jalan di tempat. Otomatis, angka pencapaian kinerja harus lebih maksimal, dan bisa memberikan “kepuasan” bagi masyarakat.

Keinginan itu perlu diapresiasi oleh semua elemen masyarakat di Kabupaten Sumenep. Sebab, itu adalah mulia untuk kepentingan warganya. Apalagi, keinginan itu bukan lup service belaka, mereka menunjukkan dengan perencanaan matang berkaitan dengan tupokisinya, utamanya soal legisla-

si, rancangan peraturan daerah (raperda). Bayangkan, untuk tahun 2023 ini, ada sekitar 23 raperda yang akan dituntaskan dan sudah masuk program legislasi daerah (prolegda). Baik itu usulan dari eksekutif maupun dari legislatif itu sendiri. Harapannya, semua raperda yang akan dibahas nantinya akan dihasilkan secara tepat waktu, namun tidak mengabaikan kualitas rancangan regulasi tersebut.

Apa saja raperda yang akan dibahas?, Raperda yang akan dibahas sepanjang 2023 itu akan menjadi kupasan utama dalam majalah parlemen ini. Sebab, keberadaan dianggap urgen dan layak dipublish ke publik. Materi lain tentu tidak diabaikan, dan masih menjadi bahasan yang menarik dalam majalah ini. Selamat membaca. •

2023

GENJOT PEMBAHASAN 29 RAPERDA



Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) Kabupaten Sumenep memiliki komitmen untuk meningkatkan kinerja lebih baik di tahun 2023 ini. Salah satunya, dengan tugas legislasi yang merupakan salah satu tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) anggota legislatif. Sehingga, wakil rakyat dituntut untuk menghasilkan rancangan peraturan daerah (raperda) menjadi perda lebih banyak lagi dibandingkan dengan tahun 2022 lalu. Dengan begitu, kinerja mereka dianggap progres.

Dengan target maksimal, kerja keras, serius dan fokus terhadap pembahasan raperda harus menjadi perilaku politik anggota dewan di Parlemen. Semua pemikiran harus tercurahkan kepada penuntasan rancangan regulasi, yang sudah direncanakan dan masuk dalam program legislasi daerah (prolegda). Sebab, tanpa keseriusan dari para anggota dewan, mustahil

target hasil lebih banyak secara kuantitatif akan sukses. Sehingga, tahun ini tidak ada alasan untuk tidak kerja maksimal.

Memang, pembahasan raperda itu tidak seperti membalikkan telapak tangan, melainkan butuh proses panjang. Mulai dari proses harmonisasi, pembahasan di DPRD, hingga evaluasi oleh Gubernur Jatim. Jadi, proses satu raperda tentu membutuhkan waktu yang cukup panjang. Namun, ikhtiar

LAPORAN UTAMA

politik yang sungguh-sungguh tentu bisa melampaui segala proses dari tahapan itu. Tergantung, kemauan dari para politisi di gedung parlemen itu.

Kadangkala, dinamika pembahasan di internal dewan, tidak bisa terkontrol secara rapi. Sebab, masing-masing anggota mempunyai pandangan tersendiri terhadap draf raperda yang sedang dibahas. Sehingga, terjadi tukar pendapat, opini dan argumentasi yang cukup alot. Termasuk juga dengan eksekutif. Sehingga, kadangkala pembahasan harus tertunda alias deadlock, karena tidak ada titik temu.

Nah, ketika pembahasan sudah tidak ada titik temu, otomatis membutuhkan waktu yang panjang. Sebab, penyelesaian kadangkala harus dilakukan dengan cara melakukan konsultasi dengan pemangku kekuasaan yang lebih tinggi. Misalnya, harus ke Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), atau instansi vertikal lainnya. Pun, harus ke pemerintah provinsi (Pemprov) Jatim. Pola semacam ini yang menghambat pembahasan raperda tuntas tepat waktu.

Terlepas dari semua itu, komitmen dewan da-



JUHARI
KETUA BAPEMPERDA



LAPORAN UTAMA



lam menuntaskan raperda itu cukup tinggi. Bahkan, satu tahun menjelang berakhir masa jabatan, wakil rakyat akan menghasilkan raperda yang lebih banyak lagi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tentu, saja pembahasan raperda itu akan titik fokus pekerjaan para anggota dewan di tahun ini. Bahkan, Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda), yakin dan optimis bisa hasil pembahasan akan jauh lebih meningkat.

Optimisme itu ada lantaran satu raperda tidak dibahas oleh seluruh anggota dewan. Pembahasan raperda dilakukan oleh panitia khusus (pansus). Jadi, dalam pembahasan bisa saja ada empat pansus, sehingga sudah empat raperda yang dibahas. Maka,

apabila masing-masing pansus minimal dua bulan sudah bisa menuntaskan maka dalam setahun lebih dari 10 raperda yang dihasilkan. Sehingga, tahun ini dipastikan para wakil rakyat ini akan berjibaku dalam memperbaiki hasil raperda ini.

29 Raperda Siap Dibahas

Sebagai bagian dari komitmen, maka di awal tahun 2023 ini, DPRD langsung menetapkan raperda yang akan dibahas. Raperda itu meliputi usulan dari legislatif sendiri, dan juga dari eksekutif dalam hal ini Pemerintah kabupaten (Pemkab) Sumenep ini. Raperda yang akan di bahas tahun ini ternyata tidak sedikit, melainkan cukup banyak, yakni mencapai

29 rancangan regulasi. Tentu saja jumlah tersebut cukup panjang, dan membutuhkan kerja dan pemikiran keras dari para legislator untuk menuntaskannya.

Raperda yang merupakan usulan dari eksekutif adalah Raperda tentang Penyelenggaraan Toleransi Kehidupan Bermasyarakat, Raperda tentang Penyelenggaraan Jalan, Raperda tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah, Raperda tentang Perlindungan Garis Sempadan Pantai, Raperda tentang Penyelenggaraan Parkir, Raperda tentang Pengarusutamaan





29 RAPERDA AKAN DIBAHAS PADA 2023

1. Raperda tentang Penyelenggaraan Toleransi Kehidupan Bermasyarakat
2. Raperda tentang Penyelenggaraan Jalan
3. Raperda tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah
4. Raperda tentang Perlindungan Garis Sempadan Pantai
5. Raperda tentang Penyelenggaraan Parkir
6. Raperda tentang Pengarusutamaan Gender
7. Raperda tentang Perubahan atas Perda Kabupaten Sumenep Nomor 5 Tahun 2013 tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Pasar Modern.
8. Raperda tentang Penyelenggaraan Perhubungan Darat
9. Raperda tentang Desa Wisata
10. Raperda tentang Reforma Agraria
11. Raperda tentang Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan
12. Raperda tentang Wawasan Kebangsaan
13. Raperda tentang Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat
14. Raperda tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Usaha Mikro
15. Raperda tentang Perlindungan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif
16. Raperda tentang Pengelolaan Pasar
17. Raperda tentang Pedoman Pengendalian Pencemaran Air Permukaan bagi Usaha Tambak Udang
18. Raperda tentang Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
19. Raperda tentang Sistem Kesehatan Daerah.
20. Raperda tentang Perubahan atas Perda Kabupaten Sumenep Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumenep Tahun 2013-2014
21. Raperda tentang Perusahaan Umum Daerah Sumekar
22. Raperda tentang Pertembakauan
23. Raperda tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik
24. Raperda tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
25. Raperda tentang Perubahan atas Perda Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumenep
26. Raperda tentang Perlindungan Keris
27. Raperda tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2022
28. Raperda tentang Perubahan APBD tahun 2023
29. Raperda tentang APBD Tahun Anggaran 2024.

LAPORAN UTAMA

Gender, dan Raperda tentang Perubahan atas Perda Kabupaten Sumenep Nomor 5 Tahun 2013 tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Pasar Modern.

Kemudian, Raperda tentang Penyelenggaraan Perhubungan Darat, Raperda tentang Desa Wisata, Raperda tentang Reforma Agraria, Raperda tentang Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan, Raperda tentang Wawasan Kebangsaan, Raperda tentang Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat, Raperda tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Usaha Mikro

Selanjutnya, Raperda tentang Perlindungan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif, Raperda tentang Pengelolaan Pasar, Raperda tentang Pedoman Pengendalian Pencemaran Air Permukaan bagi Usaha Tambak Udang, Raperda tentang Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dan terakhir Raperda tentang Sistem Kesehatan Daerah. Sejumlah raperda hasil pengumpulan pemikiran dari para legislator.

Sementara untuk raperda yang merupakan usul dari eksekutif adalah Raperda tentang Perubahan atas Perda Kabupaten Sumenep Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumenep Tahun 2013-202, Raperda tentang Perusahaan Umum Daerah Sumekar, Raperda tentang Pertembakauan, Raperda tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik, dan Raperda tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Lalu, Raperda tentang Perubahan atas Perda Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumenep, Raperda tentang Perlindungan Keris, Raperda tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2022, Raperda tentang Perubahan APBD tahun 2023 dan Raperda tentang APBD Tahun Anggaran 2024. Tiga raperda terakhir merupakan agenda tahunan yang memang menjadi kewajiban untuk bisa diselesaikan tepat waktu.

Ketua (Bapemperda) DPRD Sumenep Juhari mengatakan, raperda yang akan dibahas tahun ini memang cukup banyak hingga 29 raperda. Namun, dari puluhan raperda itu ada sebagian yang merupakan sisa pembahasan di tahun 2022 lalu. "Karena belum tuntas, maka dipastikan masuk kembali ke pembahasan tahun ini. Sehingga, bisa dituntaskan oleh wakil rakyat," katanya.



Bukan hanya sekedar pembahasannya saja, anggaran yang disediakan dalam APBD juga tidak terlalu besar. Makanya, disamping keseriusan kami di DPRD, maka pembahasan akan menyesuaikan dengan kekuatan anggaran yang tersedia,

Dia menuturkan, pembahasan dari raperda itu tentu akan dimulai dari skala prioritas dan dianggap sangat mendesak. Pihaknya akan melakukan kajian dan evaluasi terlebih dahulu atas raperda yang dianggap urgen dan menjadi prioritas. Apalagi, berkaitan dengan masyarakat sekitar. "Nanti akan dipilih raperda yang paling prioritas dulu untuk dilakukan pembahasan pertama kali. Di samping juga pembahasan sisa tahun sebelumnya," ungkapnya.

Politisi PPP itu mengungkapkan, pihaknya semua raperda itu bisa dituntaskan di tahun ini. Namun, apabila memang tidak memang memungkinkan maka diperkirakan akan dimasukkan kembali dalam prolegda tahun depan. "Bukan hanya sekedar pembahasannya saja, anggaran yang disediakan dalam APBD juga tidak terlalu besar. Makanya, disamping keseriusan kami di DPRD, maka pembahasan akan menyesuaikan dengan kekuatan anggaran yang tersedia," ujarnya serius.

Juhari menambahkan, dalam pembahasannya nanti akan dilakukan oleh pansus. Akan ada empat pansus nantinya yang akan membahas masing-masing raperda. Sehingga, pembahasan bisa lebih fokus dan terarah. "Kami berharap bisa dibahas semua. Atau paling tidak tersisa sedikit saja. Yakni, hasil pembahasan nantinya bisa lebih separo. Raperda yang sudah wajib dituntaskan itu adalah APBD, Perubahan APBD, dan agenda rutin tahunan lainnya," pungkasnya. •



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT

Dies Natalis

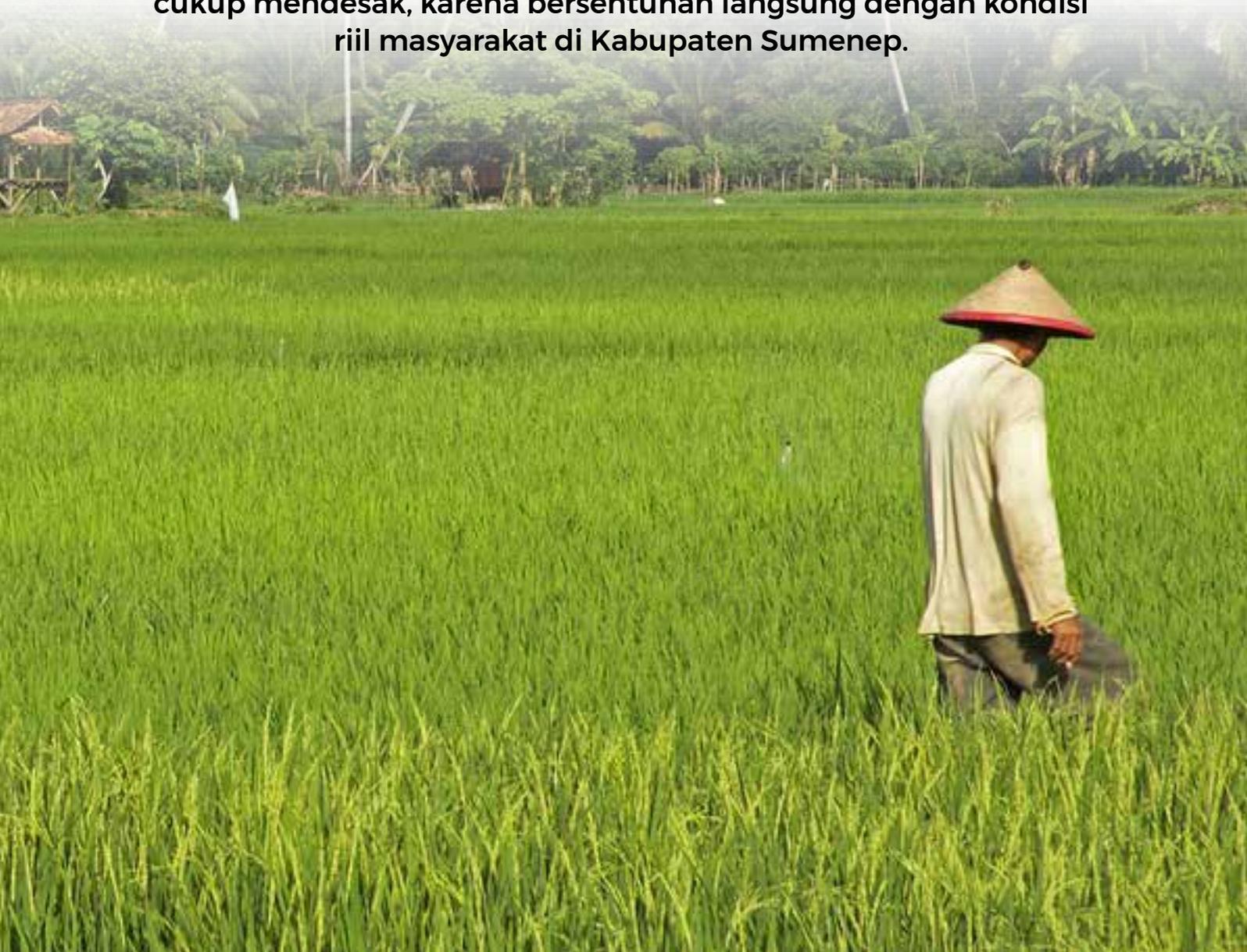


Himpunan Mahasiswa Islam

05 Februari 1947 - 05 Februari 2023

TANCAP GAS, TUNTASKAN RAPERDA AGRARIA

Pembahasan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang Reforma Agraria terus digenjut. Alasannya, regulasi ini dianggap cukup mendesak, karena bersentuhan langsung dengan kondisi riil masyarakat di Kabupaten Sumenep.



FOKUS

Isu agraria masih hangat diperbincangkan di sejumlah tempat di kota Sumekar. Dengan kondisi itu, maka legislator menargetkan raperda itu tuntas di tahun 2023 ini

Sebab, pembahasan terhadap raperda itu sudah terbilang panjang dan matang. Hal itu bisa dilihat dari proses yang dilaluinya mulai dari awal pembahasan. Di mana sudah digelar FGD (Focus Group Discussion) dengan penyusunan naskah akademik dari Universitas Brawijaya (UB). Tak hanya itu, juga digelar diskusi publik dengan sejumlah tokoh dan aktifis agraria di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini.

Jadi, tahapan itu sudah dilalui dengan maksimal. Hal itu un-

tuk memastikan objektivitas draf raperda dimaksud. Selain itu, proses itu diambil juga bagian untuk menghasilkan perda yang berkualitas. Sehingga, mampu memberikan asas manfaat bagi masyarakat Kabupaten dengan logo kuda terbang itu. Utamanya, berkaitan dengan agraria. Raperda itu diprakarsai oleh komisi I DPRD Sumenep.

Ketua Komisi I DPRD Sumenep Darul Hasyim Fath mengatakan pembahasan raperda itu sudah dilakukan maksimal agar benar-benar bermanfaat dengan mengakomodir semua aspek. Sebab, masalah agraria ini merupakan persoalan bersama pemerintah dan rakyatnya. Sehingga, harus diatur dalam sebuah regu-

ulasi. "Kami berharap raperda ini sudah dibahas tahun ini dan bisa tuntas dengan paripurna," katanya.

Politisi moncong putih itu mengungkapkan, bahwa Raperda Reforma Agraria disusun dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Reforma Agraria Nasional yang tertuang dalam Perpres Nomor 86 Tahun 2018 tentang Reforma Agraria. Maka, Raperda Reforma Agraria dibahas dengan matang sebelum akhirnya ditetapkan menjadi peraturan daerah (Perda). Hasilnya, berkualitas.

"Kami sengaja memberi waktu seluas-luasnya agar ada masukan dari semua stakeholder agar produk hukum yang dihasilkannya berkualitas," kata Darul Hasyim

“

Kami meminta masyarakat, aktifis untuk ikut memberikan sumbangan pemikiran bagi tuntasnya raperda itu. Yang jelas, kami ingin tahun ini bisa diselesaikan,"



DARUL HASYIM FATH
KETUA KOMISI I

FOKUS



Fath.

Politisi asal pulau Masalembu ini menuturkan, Tahun 2023 ini, Raperda Reforma Agraria akan mulai dibahas di gedung DPRD Sumenep. "Sebelum ditetapkan menjadi perda, tetap membuka ruang kritik dan masukan untuk lebih sempurna. Sehingga, hasilnya lebih objektif. Makanya, kami meminta masyarakat, aktifis untuk ikut memberikan sumbangan pemikiran bagi tuntasnya raperda itu. Yang jelas, kami ingin tahun ini bisa diselesaikan," harapnya.

Munculnya raperda bagian dari upaya memberikan perlindungan kepada masyarakat. Di

mana bertujuan mengurangi ketimpangan penguasaan kepemilikan tanah serta mempersempit sengketa dan konflik agraria. Juga, untuk menciptakan sumber kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang berbasis agraria, termasuk menciptakan lapangan kerja serta memperbaiki akses masyarakat kepada sumber ekonomi.

Sehingga, Komisi I DPRD langsung tancap gas mengusulkan pembentukan rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang Reforma Agraria. Itu dibuat untuk mencegah ketimpangan penguasaan tanah dan konflik agraria

yang sering muncul di tengah masyarakat. "Perda agraria ini disusun untuk menciptakan sumber kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang berbasis agraria melalui pengaturan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah," imbuhnya.

Darul menambahkan, keberadaan raperda dianggap sangat penting dan cukup mendesak untuk dituntaskan sebagai upaya memberikan rasa keadilan atas ketimpangan penguasaan kepemilikan lahan. "Makanya, sudah tidak ada alasan untuk tidak menuntaskan raperda tersebut di tahun 2023 ini," sergahnya. •

EVENT HARUS MAMPU GERAKKAN EKONOMI WARGA!



Puluhan event bakal digelar di Sumenep, Madura, Jawa Timur sepanjang 2023 ini. Bahkan, kegiatan itu sudah diluncurkan oleh Bupati Achmad Fauzi beberapa waktu lalu. Kegiatan itu diprediksi akan berlangsung

penuh semarak, karena tidak hanya diikuti oleh orang lokal di kota keris, melainkan juga dari luar daerah. Sehingga, dipastikan akan berlangsung spektakuler.

Kendati demikian, keberadaan event itu mendapatkan perhatian ketua komisi IV DPRD

setempat Akis Jazuli. Menurutnya, program yang diluncurkan itu diwarnai agar tidak hanya menjadi seremonial belaka, atau euforia saja. Namun, harus dipastikan memberikan manfaat bagi kota Sumekar.

“Jadi, kami minta tidak hanya

sekadar kemas seremonial belaka. Biar tidak terkesan hanya pesta-pesta dan menghamburkan uang saja. Sebab, ketika hanya sebatas seremonial belaka, maka dipastikan tidak memiliki dampak apapun kepada kabupaten dengan slogan Bismillah Melayani ini," kata Akis Jazuli.

Keberadaan event tersebut, sambung dia, harus mampu menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar. Juga, membangkitkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kabupaten ujung Timur pulau Madura itu. "Harus mampu menggerakkan ekonomi masyarakat, biar tidak hanya menjadi pesta yang tak bermanfaat," ujar politisi partai Nasional Demokrat (Nasdem).

Dia menuturkan, dengan kegiatan itu setidaknya perekonomian mengalami peningkatan. Yakni, masyarakat bisa menjual dagangan, atau hal lain yang bisa menambah pendapatan per kapita masyarakat. "Intinya, jangan sampai masyarakat hanya menjadi penonton. Namun, harus mampu membuka kran ekonomi warga. Parkir juga diserahkan ke warga sekitar. Intinya, mobilitas ekonomi masyarakat bergerak," tuturnya.

Akis menambahkan, untuk program yang memiliki potensi dalam peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah), maka juga harus dimaksimalkan. Sehingga, ke daerah juga memberikan manfaat yang pasti untuk pembangunan. "Jadi, kesan pesta ada, manfaat pada warga dan pemerintah juga diperoleh. Ini perlu dipikirkan matang," ungkap mantan aktifis HMI Malang itu.

“

Jangan sampai masyarakat hanya menjadi penonton. Namun, harus mampu membuka kran ekonomi warga. Parkir juga diserahkan ke warga sekitar. Intinya, mobilitas ekonomi masyarakat bergerak.”

Untuk itu, alumnus Pasca Sarjana Unair itu mengungkapkan, instansi terkait hendaknya mendesain secara baik dan benar. Yakni, memikirkan azas manfaat bagi masyarakat di kabupaten dengan logo kuda terbang. "Jangan hanya berpikir keuntungan pada pelaksanaan melainkan harus mampu memberikan sumbangsih kepada pembangunan di Sumenep. Kalau hanya even dan manfaatnya tidak ada maka menjadi niscaya," tuturnya.

Yang terpenting juga, Akis menuturkan, keberadaan event itu juga harus mampu menunjang meningkatkan angka wisatawan di Sumenep. Sehingga, diketahui oleh publik di tingkat regional dan nasional, "Angka kunjungan ke Sumenep juga harus meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jadi, event itu juga bagian memasarkan destinasi wisata yang ada," tukasnya. •



AKIS JAZULI
KETUA KOMISI IV

DEWAN “TEKAN” PENINGKATAN PAD WISATA



Keberadaan destinasi wisata di Sumenep, Madura, Jawa Timur harus mampu memberikan asas manfaat kepada pembangunan daerah. Salah satunya, mampu memberikan sumbangan maksimal kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Otomatis, member-

ikan dampak baik bagi pembangunan di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. Semakin tinggi PAD, semakin banyak pula “kerja” pembangunannya.

Apalagi, saat ini destinasi wisata di kota keris ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Utamanya, wisata yang dikelola

oleh pihak swasta, maupun desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bahkan, keberadaan wisata itu sudah mulai masuk hingga ke pelosok desa. Maka, ruang untuk meningkatkan pendapatan di sektor wisata tentu semakin memungkinkan dan memiliki peluang besar.

“

Dengan munculnya banyak wisata baru, pendapatan bisa semakin meningkat. Maka, PAD Sumenep jangan sampai stagnan dan harus mengalami perkembangan pula.”

“Dengan munculnya banyak wisata baru, pendapatan bisa semakin meningkat. Maka, PAD Sumenep jangan sampai stagnan dan harus mengalami perkembangan pula. Itu harus menjadi tugas pemerintah untuk terus berinovasi dalam pengembangan pendapatan pada sektor pajak. Itu peluang yang bagus,” kata Anggota Komisi IV DPRD Sumenep Herman Dali Kusuma.

Dengan begitu, sambung dia, keberadaan banyak destinasi itu bisa bermanfaat bagi daerah, tidak hanya sekadar untuk kepentingan pebisnis wisata. “Jadi, di sektor wisata jangan hanya sekadar capai target saja, melainkan harus berkreasi untuk melampaui itu,” ucapnya serius.

Politisi PKB itu juga menambahkan, wisata yang dikelola oleh pemerintah juga harus maksimal di sektor PAD nya. Apalagi, retribusi yang daerah juga sudah jelas dan mengalami kenaikan. “Wisata yang dikelola pemkab harus maksimal, jangan sampai kalah dengan pihak swasta. Dengan, wisata pelat merah itu jangan bekerja sesuai

dengan target yang ditentukan melainkan harus mampu melewati ambang batas yang ditentukan,” ungkapnya.

Tentu saja, peningkatan PAD di wisata pemerintah itu harus ditopang dengan pemenuhan fasili-

itas yang memadai. Fasilitas yang diberikan kepada pengunjung yang datang harus bisa memuaskan. Pihaknya tidak ingin lebih baik pihak swasta dibandingkan dengan pemerintah “Kami lihat fasilitasnya kalah sama swasta, jadi sangat naif. Oleh karena harus bersaing dengan kreasi mencari investor,” tuturnya.

Untuk itu, pihaknya meminta keseriusan Pemkab Sumenep dalam hal ini Disbudporapar untuk berkreasi mendongkrak PAD. “Jangan hanya bekerja di belakang meja. Namun harus turun dan mencari inovasi agar PAD ini maksimal di tahun ini. Sebab, bupati selalu menekankan agar OPD tidak hanya bekerja rutin saja, melainkan harus melakukan terobosan agar ada peningkatan dari tahun sebelumnya,” pungkasnya. •



HERMAN DALI KUSUMA
ANGGOTA KOMISI IV

DEWAN MINTA PRESTASI ATLET DITINGKATKAN

Kegiatan olahraga di Kabupaten Sumenep ternyata mendapatkan perhatian dari Pemerintah setempat. Buktinya, pemerintah memberikan anggaran yang cukup layak untuk pengembangan dunia olahraga di kota keris. Tak tanggung-tanggung, dana yang digelontorkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2023 mencapai Rp 3,35 miliar. Tentu saja ini anggaran yang lumayan besar.

Besarnya anggaran dana hibah untuk olahraga bagian dari perhatian pemerintah dalam mendorong prestasi olahraga di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. Diharapkan, tahun 2023 ini prestasi atlet masing-masing cabang olahraga (cabor) semakin mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sehingga, membawa nama harus Kabupat-

en dengan logo kuda terbang ini.

“Dari dana yang ada, Porprov dianggarkan Rp1,35 Miliar. Diharapkan mampu memberikan prestasi yang membanggakan untuk kabupaten tercinta ini,” kata Kepala Disbudporapar Sumenep Moh. Iksan.

Dikatakan, anggaran untuk Porprov Jatim akan dipergunakan untuk semua persiapan sampai segala kebutuhan atlet dan pelatih saat pelaksanaan. Termasuk didalamnya anggaran untuk makan dan minum (Mamin), upah dan mobilisasi selama Porprov Jatim 2023. “Untuk lebih memaksimalkan saat Porprov, kami akan mengajukan tambahan anggaran, nilainya sekitar Rp500 juta,” tegasnya.

Anggota komisi IV Masdawi meminta dengan adanya anggaran miliaran itu harus berbanding lurus dengan prestasi yang diraih. Yakni, prestasi yang ditunjukkan

harus lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu. Dengan kata lain, harus mampu berjalan



MASDAWI
ANGGOTA KOMISI IV



kelindan dengan anggaran yang diberikan. "Anggaran sudah ada, maka tinggal kemauan cabor untuk meningkatkan prestasi. Jika anggaran naik dan prestasi juga meningkat, maka itu ada progress namanya," ujarnya.

Maka, sambung politisi partai Demokrat itu, mulai saat ini hendaknya cabor sudah mulai melakukan pembinaan, berupa pelatihan kepada para atlet. Mereka hendaknya ditempa semaksimal mungkin agar persiapan berlaga akan semakin matang pula. "Maka tinggal keseriusan dari masing-masing cabor untuk melakukan pembinaan secara serius. Sebab, infrastruktur sudah

disiapkan oleh pemerintah," ujarnya.

Intinya, menurut Masdawi, dengan perhatian pemerintah itu harus mampu disambut baik oleh para cabor. Yakni, memiliki tanggungjawab besar untuk menghadirkan atlet berprestasi di tahun 2023. "Apabila semua cabor memiliki tanggungjawab besar untuk melahirkan prestasi, maka kemungkinan besar akan terwujud dengan baik. Itulah yang menjadi keinginan pemerintah dan masyarakat kota Sumekar ini. Semoga tahun ini berprestasi. Sehingga, anggaran yang dikeluarkan tidak menjadi mubazir," ungkapnya. •

“

Anggaran sudah ada, maka tinggal kemauan cabor untuk meningkatkan prestasi. Jika anggaran naik dan prestasi juga meningkat, maka itu ada progress namanya,”

DEWAN INGINKAN ADA SUBSIDI HARGA JAGUNG

DPRD Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur, bakal segera mengusulkan skema subsidi harga jual jagung di tingkat petani. Hal itu seiring masih rendahnya harga jual jagung di saat panen, dan menjadikan petani resah. Di mana harga jagung hanya berkisar Rp 4.000 per kilogram. Diperkirakan harga tersebut tidak mencakup terhadap modal yang dikeluarkan.

"Skema yang akan kami usulkan, yakni pembelian jagung melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan harga berpihak kepada petani. Sehingga, hasil pertaniannya bisa menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Sehingga, pertanian mereka bisa memberikan manfaat bagi kehidupan keluarganya," kata Anggota Komisi II Juhari.

Dia mengungkapkan, untuk saat ini pihaknya terus memper-

juangkan harga jagung agar ada kenaikan dan berpihak kepada petani. Dan, keadaan ini harus



JUHARI
ANGGOTA KOMISI II

juga menjadi perhatian dari pemerintah setempat, dengan komitmen bersama dalam menaikkan harga jagung petani. "Kami bertekad akan perjuangkan harga jagung bisa tinggi di saat panen, agar petani tidak merugi," ujarnya.

Politisi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) itu mengungkapkan, masalah anjloknya harga jagung memang menjadi rutin yang dihadapi petani di saat masa panen. Yakni harga jagung cenderung anjlok ketika panen. "Sehingga, petani yang ada malah menjadi mengeluh karena buntung atau tidak untung. Ini terjadi hampir setiap tahun di masa panen jagung," tuturnya serius.

Sehingga, upaya meningkatkan pendapatan petani jagung bisa dilakukan hanya dengan skema subsidi. Sehingga, harga akan menjadi stabil. Bahkan, pihaknya akan mengusulkan skema untuk memberikan subsidi



“

Kami bertekad akan perjuangkan harga jagung bisa tinggi di saat panen, agar petani tidak merugi,”

pada harga jual jagung di tingkat petani dalam waktu dekat. "Kami akan dorong untuk membantu petani jagung agar bisa menikmati harga yang sesuai," katanya.

Dia mengharapkan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep bisa mengintervensi melalui pemberian subsidi langsung. Seperti mendorong petani menjual hasil panen melalui BUMD, agar keuntungannya bisa dinikmati dengan baik oleh para petani, khususnya di Kabupaten Sumenep.

"Jadi, pemerintah tidak hanya sekedar memikirkan masalah besar saja. Melainkan petani

jagung juga harus diperhatikan karena harga yang didapat itu cukup murah hanya Rp 4 ribu per kilogram. Sehingga, dianggap tidak memenuhi kebutuhan modal yang dikeluarkan," tutur legislator asal daerah pemilihan (dapil) 4 itu.

Dia menginginkan, paling tidak minimal harganya bisa Rp 8 hingga Rp 9 ribu. Harga tersebut dinilai sudah cukup layak untuk mendukung petani jagung di Sumenep ini. "Nah harga Rp 8 ribu hingga Rp 9 ribu sudah cukup baik untuk petani. Dan, insya Allah sudah ada keuntungannya," tukasnya. •

DESAK PEMKAB **GELAR OPERASI PASAR HINGGA KE DESA**



Wakil Ketua Komisi II DPRD Sumenep Gunaifi Syarif Arradhy mendesak Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep untuk melakukan operasi pasar hingga ke desa. Hal itu lantaran sejumlah harga kebutu-

han pokok atau sembako sudah mengalami kenaikan. Di mana harga diperkirakan sudah mulai tidak terkendali, dan masyarakat mulai menjerit dengan kenaikan harga tersebut.

Sehingga, operasi pasar menjadi keharusan dan tidak hanya dilakukan di wilayah

perkotaan atau di pasar-pasar tradisional, melainkan juga harus dilakukan hingga ke pedesaan. "Operasi pasar harus dilakukan di pedesaan juga, sehingga harga kebutuhan pokok tetap stabil. Sebab, di desa juga mengalami dampak kenaikan harga sembako ini dan juga sudah meresah-

kan,” katanya.

Dia menuturkan, Pemkab Sumenep juga harus memikirkan warga di sekitar desa, jangan hanya perkotaan saja. Bahkan, banyak orang desa yang berharap adanya operasi pasar yang digelar oleh pemerintah. Sebab, di desa, masyarakatnya juga konsumtif. Otomatis merasakan dampak signifikan atas kenaikan sejumlah bahan pokok. Sehingga, operasi pasar murah sudah menjadi kebutuhan.

“Makanya, dalam pelaksanaannya jangan hanya berpusat di kota saja. Langsung pemerintah turun ke desa dan melakukan operasi pasar. Saya kira lebih memberikan asas manfaat apalagi di wilayah desa memang sudah banyak warga yang kurang mampu, yang membutuhkan “suntikan” agar bisa memberikan keriangannya bagi mereka,” ujarnya.

Untuk itu, politisi PAN itu me-

“

Makanya, dalam pelaksanaannya jangan hanya berpusat di kota saja. Langsung pemerintah turun ke desa dan melakukan operasi pasar.

Saya kira lebih memberikan asas manfaat apalagi di wilayah desa memang sudah banyak warga yang kurang mampu,”

minta agar pemerintah memerhatikan usulannya untuk melakukan operasi pasar di desa. Bahkan, kalau dimasukkan dalam agenda rutin tahunan Pemkab. “Harus masuk menjadi agenda rutin, apabila sudah ada kenaikan harga. Atau harga mulai tidak stabil,

maka Pemkab langsung turun tangan ke desa dengan membuat operasi pasar,” ujarnya.

Kendati demikian, Gunaifi mengapresiasi dengan operasi pasar yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah yang selama ini dilakukan melalui BUMD dan Dinas Koperasi UKM dan Perindag. “Pertama yang jelas saya mengapresiasi langkah pemerintah daerah menggelar pasar murah di Kabupaten Sumenep khususnya di seputar kota,” tandasnya.

Jadi menurutnya, keberadaan pasar murah dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebab, harga yang dipatok untuk pembelian bahan pokok sangat terjangkau dibanding dengan pasar biasa.

“Makanya saya meminta agar pemerintah daerah juga menggelar pasar murah di desa-desa. Jangan hanya terpusat di kota saja. Soalnya, banyak masyarakat miskin yang hidup di pelosok desa,” tukasnya. •



GUNAIFI SYARIF ARRADHY
WAKIL KETUA KOMISI II

SIDAK, TEMUKAN FASILITAS KESEHATAN TAK MAKSIMAL



Komisi IV DPRD Sume-nep menggelar inspeksi mendadak (sidak) ke sejumlah pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Salah satunya, di Puskesmas Batuan, Kecamatan Batuan. Sidak yang digelar anggota

komisi bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial itu untuk memastikan pelayanan di sejumlah kesehatan berlangsung maksimal. Selain itu, memastikan keberadaan fasilitas yang disediakan.

Sejumlah legislator itu

langsung melihat beberapa sudut ruangan di Puskesmas Batuan. Mulai dari IGD (Instalasi Gawar Darurat), Perkantoran, Ruang Rawat Inap dan sejumlah lokasi lainnya yang berkaitan dengan pelayanan. Dari sidak itu kemudian ditemukan pelayanan yang

masih kurang maksimal, utamanya berkaitan dengan fasilitas kesehatan yang tersedia, kurang memuaskan.

"Kami melakukan sidak ke Puskemas Batuan, ternyata saat kami datang ke lokasi, terdapat fasilitas yang kurang memadai. Misalnya, kamar mandi yang terkesan kumuh dan memerlukan kamar mandi tambahan. Intinya, kamar mandi untuk pasien masih butuh ada penambahan karena tidak memadai. Dan, itu dikeluhkan langsung oleh pasien yang sedang rawat inap," kata Ketua Komisi IV, Akis Jazuli.

Menurutnya, fasilitas lain yang masih memerlukan pembenahan dan tambahan. Termasuk, juga ruang rawat inap pasien. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pihaknya masih terdapat kekurangan di beberapa titik. "Masih terlihat sangat kumuh, juga ada keterbatasan sarana. Padahal, ketersediaan fasilitas itu menjadi penunjang pelayanan yang baik di seluruh Puskesmas yang ada," ungkapnya.

Selain itu, soal keamanan, juga sangat dikeluhkan oleh masyarakat. Sebab, di Puskesmas Batuan hanya terdapat Satpam yang berjaga setiap harinya. Dan hari minggu libur. Sedangkan pelayanan, terus aktif. "Nah, kalau hari minggu libur, jadi tidak ada yang berjaga. Ini juga perlu kita pertimbangkan oleh pihak puskesmas dan dinas kesehatan (dinkes) agar dilakukan langkah taktis. Sehingga, masyarakat yang datang merasa aman," katanya.

Politisi Partai Nasdem itu mengungkapkan, semua yang

“

Kami melakukan sidak ke Puskemas Batuan, ternyata saat kami datang ke lokasi, terdapat fasilitas yang kurang memadai. Misalnya, kamar mandi yang terkesan kumuh dan memerlukan kamar mandi tambahan."

didapat dalam sidak itu sudah dimasukkan dalam notulen. Dan, akan menjadi bahasan pihaknya dengan dinkes. Bahkan, dalam waktu dekat pihaknya memastikan akan melakukan pemanggilan pihak dinkes untuk mempertanyakan sejumlah temuan saat sidak berlangsung. Sebab, masalah kesehatan langsung bersentuhan dengan masyarakat dan harus menjadi atensi dari pihaknya.

"Nanti akan kami pertanyakan, soal fasilitas yang memadai. Padahal, anggaran di dinas kesehatan itu cukup besar. Makanya, ini perlu dipertanyakan secara matang. Apalagi, slogan Bismillah melayani itu harus berjalan kelindan dengan kenyataan di lapangan. Utamanya, berkaitan dengan masalah kesehatan masyarakat. Jadi, pelayanan kesehatan harusnya lebih maksimal," tuturnya. •



AKIS JAZULI
KETUA KOMISI IV

Goa Soekarno

Wisata Pesisir Pantura Yang Memukau

Sumenep memiliki destinasi wisata yang cukup banyak. Mulai dari wisata yang dikelola pemerintah maupun pihak swasta atau perorangan. Bahkan, sejumlah wisata yang ada terus bergeliat dan dipastikan siap memanjakan pengunjung yang datang ke Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. Sehingga, setiap warga yang datang ke kota Sumekar ini tinggal memilih lokasi wisata yang akan dikunjungi, baik wisata buatan, wisata bahari, maupun wisata religi. Pengunjung dipastikan tidak akan kecewa datang ke kota Sumekar ini.

Salah satu destinasi wisata yang bisa dikunjungi warga saat datang ke Sume-nep adalah Goa Soekarno. Lokasi wisata yang ada di Desa Panaongan, Kecamatan Pasongsongan ini masih terbilang baru. Sebab, baru diresmikan sekitar Juni 2019 lalu. Kendati baru seumur jagung, namun destinasi wisata ini sudah banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun regional. Sehingga, banyak orang yang sudah mengetahui keberadaan dari destinasi wisata yang ada di wilayah pantai utara (pantura) ini.

Memang, destinasi wisata ini terbilang cukup unik dibandingkan dengan lainnya. Siap salah satu dinding dari Goa Soekarno ini memiliki lukisan dari



EKSPLOR WISATA



proklamator Indonesia Ir. Soekarno. Informasinya, di tempat banyak kalangan penganggum sang fajar ini melakukan diskusi tentang kehidupan dari presiden RI pertama ini. Sebab, Bung Karno dianggap menginspirasi bagi pengagumnya. Rasa kagum itu kemudian diekspresikan dalam bentuk gambar sang founding father bangsa ini.

Dari sinilah kemudian, gua itu dibangun salah satu destinasi wisata dengan tetap mempertahankan corak gambar Presiden. Kendati demikian, saat masuk ke dalam goa tentu saja akan menikmati sua-

sana yang cukup menarik. Apalagi, di sekitar goa juga banyak cahaya yang tembus dari atas, sehingga memberikan kenyamanan untuk bisa berswafoto atau berselfie. Apalagi, ada goa yang membentuk aula yang bersambung antara satu dengan lainnya, tentu saja menambah kesan menarik bagi yang hendak datang.

Tidak hanya itu, keberadaan Goa Soekarno ini juga sudah disulap menjadi salah satu destinasi wisata yang layak dikunjungi. Didalam goa juga terdapat café, hiburan dan juga fasilitas lain yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Otomatis, pengunjung yang datang ke Goa ini tidak akan pernah rugi dan tentu saja akan pulang dengan rasa senang, riang dan gembira. Fasilitas yang ada akan memanjakan pengunjung yang datang. Maka, bagi masyarakat Kota Sumekar maupun luar daerah, tempat ini bisa dijadikan lokasi paling strategis untuk “melampiaskan” keinginan berwisata.

Yang jelas, goa ini sudah dikemas sedemikian rupa untuk menjadi daya tarik dan menghilangkan kesan angker dan kumuh. Ini dilakukan agar pengunjung yang datang akan merasa betah dan nyaman. Yang jelas, goa ini sudah dilakukan modifikasi agar terlihat cantik. Tempat sangat cocok untuk warga yang suka berselfie. Sebab, di dalamnya banyak spot atau area untuk melakukan swafoto. Kondisi goa ini dipastikan tidak pengap, karena banyak udara masuk ke dalam. Intinya, wisata ini cukup rekomended untuk didatangi. Maka, jangan tunda berkunjung ke lokasi wisata ini, karena anda tidak akan kecewa.

Untuk sampai ke goa Soekarno ini sangatlah tidaklah sulit. Sebab, untuk sampai ke lokasi ini hanya membutuhkan waktu sekitar 45 menit dari pusat kota Sumenep menuju kecamatan Pasongsongan. Bisa menggunakan mobil pribadi, atau kendaraan umum menuju lokasi tersebut. Sesampainya di lokasi, hanya tinggal bertanya kepada warga sekitar dipastikan sudah banyak tahu lokasi destinasi wisata Goa Soekarno tersebut. Apalagi, keberadaanya juga tidak jauh dari jalan raya. Lahan parkir yang sudah disiapkan menjadi tambahan fasilitas yang bisa dinikmati pengunjung. Sementara untuk biaya masuk juga tidak terlalu mahal, dan bisa dijangkau oleh masyarakat dari lapisan bawah, hingga lapisan atas. •

MENGENAL SOSOK RADEN BUGAN, ADIPATI SUMENEP



Tumenggung Ario Yudonegoro atau yang juga dikenal dengan nama Raden Bugan mungkin tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Padahal, dia merupakan salah satu adipati Sumenep yang ke 23 menggantikan Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih. Tentunya, memiliki peran dalam menyokong pembangunan di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. Sehingga, jasa-jasanya tentu saja masih melekat dan patut diapresiasi oleh sejumlah elemen masyarakat di Kota Sumekar ini.

Raden Bugan merupakan putra dari Kanjeng Pangeran Ario Cokronegoro I. Namun, saat kecil dia tidak beradi di pulau Garam, melainkan di usianya 3 tahun dia sudah diasingkan ke Cirebon. Sebab, kala itu wilayah Madura men-

galami peperangan. Selama berada di Cirebon dia diasuh oleh keluarga besar kesultanan. Sehingga, interaksinya tetap dengan keluarga "elite" meski berada di luar Madura. Dia diasuh dengan cukup baik dan sangat diperhatikan, termasuk masalah pendidikannya.

Menjelang usia pendidikan, Raden Bugan ini kemudian dikirim ke Giri untuk menuntut ilmu. Di Pesantren ini dia kemudian juga bertemu dengan Pangresan Trunojoyo yang kebetulan juga sedang menuntut ilmu. Sehingga, terjalin komunikasi yang baik dan menjadi teman akrab. Cukup lama menimba ilmu akhirnya tamatlah pendidikan yang dijalani. Akhirnya, dia harus kembali ke kesultanan Cirebon. Namun, sesampainnya di Cirebon dia malah diminta untuk pulang ke Kota Sumekar ini.

Mendengar permintaan itu, Raden Bugan tak menolaknya. Akhirnya dia pulang kampung. Nah, dalam perjalanan pulang dia menyempatkan mampir di Sampang, pulau Mandangin. Di tempat ini dia bersemedi atau bertapa. Tak dinyana, ternyata semedi yang dilakukan itu juga mengantarkan pertemuan kembali dengan Pangeran Trunojoyo. Akhirnya keduanya mengikat janji untuk kembali bertemu suatu saat di Sumenep. Bahkan, Pangeran trunojoyo lah yang memberikan janji akan menemuinya.

Setelah pulang di Sumenep, akhirnya dia mulai bergabung dengan birokrat. Sehingga dia dia dipercaya untuk menjadi Kebayan Kabupaten atau menteri Kabupaten dengan gelar Raden Wongsodjojo. Sehingga, dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki dia kemudian bekerja dengan baik. Dan, menunjukkan sikap yang baik. Dia menjabat menteri pada Adipati Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih. Kemudian, terus memberikan citra baik kepada Tumenggung.

Suatu waktu, Pangeran Trunojoyo hendak berkunjung ke Sumenep. Hal ini membuat Tumenggung Ario Jaing Patih panik. Itu lantaran dirinya merasa tidak pantas untuk menemui pangeran Trunojoyo. Sehingga, dipanggillah semua menteri yang mendampingi. Di hadapan menteri, Tumenggung memintna untuk bisa menggantikan dirinya sementara selama kedatangan Pangeran Trunojoyo, Namun, kala itu tidak ada para menteri yang menyetujui, bahkan meminta Tumenggung untuk

menghadapi kedatangan Pangeran Trunojoyo itu. Dan, diminta untuk tetap berhadapan meskipun nantinya harus berperang.

Di tengah perdebatan itu, tanpa disangka, Raden Wongsodjojo akhirnya bersedia menggantikan posisi Tumenggung Ario Jaing Patih. Syaratnya, Raden Wongsodjojo diperkenankan membawahi Pasukan Karaton sebanyak 700 orang dan memanggai atribut kerajaan yang selalu digunakan oleh Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih. Dalam hal ini Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih pun tidak keberatan. Nah, dengan begitu untuk sementara waktu posisi Tumenggung diganti oleh Raden Wongsodjojo.

Kemudian, keesokan harinya Raden Wongsodjojo dan beberapa pasukan karaton berangkat meninggalkan Sumenep. Sesampainya di Preduan akhirnya Raden Wongsodjojo memutuskan untuk bermalam di daerah tersebut. Di saat bermalam itulah Raden Wongsodjojo meninggalkan pasukannya, bertemu dengan Pangeran Trunojoyo di Desa Kaduara Timur. Sampai esok hari, ternyata Raden Wongsodjojo tetap tak kelihatan bersama pasukannya. Akhirnya, pasukan yang dibawah komandonya melaporkan ke Sumenep kepada adipati soal dugaan ditawannya sang pemimpin. Mendengar kabar itu Tumenggung akhirnya lari ke Sampang melewati Jalur utara.

Ternyata, pertemuan Raden Wongsodjojo dan Pangeran Trunojoyo membawanya terus melaju menuju Sumenep bersama para pasukan pengawal yang dibawa oleh Pangeran Trunojoyo. Sesampainya di Karaton Karang Toroy. Kedua pemimpin tersebut mendapat kabar bahwa Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih lari ke Sampang tanpa bermaksud lagi untuk kembali ke daerah Sumenep. Maka, dengan persetujuan Pangeran Trunojoyo, Raden Wongsodjojo diangkat Sebagai Adipati Sumenep ke 23 dengan Gelarnya Kanjeng Tumenggung Ario Yudonegoro yang lebih dikenal dengan sebutan Macan Wulung.

Kanjeng Tumenggung Ario Yudonegoro mempunyai istri bernama Nyai Raden Ayu Kani, yang tak lain adalah keponakan dari Pangeran Trunojoyo. Dia dikarunia empat orang putri, antara lain, Raden Ayu Batur, Raden Ayu Artak', Raden Ayu Otok; dan Raden Ayu Katjang. •

AKU TIDAK LULUS TES HARI INI

Oleh:
RARASATI
Member TheWriters.id

Dalam kehidupan, semua orang adalah guru. Kita harus jeli menyadari dan belajar dari orang-orang di sekeliling kita. Semua orang, termasuk dari orang-orang sulit, misalnya orang yang super egois.

Lho? Ya, enggak tahu. I WAS NOT THE ONE WHO BOUGHT IT!"

Aku menjawab dengan nada suara tinggi. Kalo kalimat bahasa Inggris sudah melompat dari mulutku, artinya kesabaran menipis, alias sudah mangkel bin kesal.

Pagi-pagi sesampai di tempat kerja, aku bergegas menuju loker. Tanpa perlu ngecek jam di ponsel, aku memperkirakan waktu sudah lewat dari pukul tujuh. Ku-simpan helm, jaket, tas, bahkan jas hujan yang sempat kupakai karena gerimis. Belum selesai ritualku itu, si manusia egois mendekat. Tanpa perlu melirik, aku melihat ada niatan njengkelin bakal dilontarkannya.

"Bu, kenapa tepungnya delapan ratus sekian," tanyanya.

Manusia satu ini emang super nyebelin. Wong nyawaku belum menyatu utuh akibat ngebut di jalan tadi, eeh .. nanya-nanya hal yang menurutku enggak penting.

"Enggak tahu, ya. Emang begitu," jawabku sekenanya sambil mengeluarkan ponsel dan apron seragam dari backpackku. Nada suaraku masih normal.

"Biasanya, kan" ia kembali nyerocos.

Aku tidak terlalu dengerin omongannya. Aku menduga bahwa dia ngomongin tepung terigu curah, kemasan satu kilo tetapi kenyataan beratnya kurang dari 1000 gram.

Kami adalah staf sebuah restoran kecil, dengan andalan mie homemade. Kami membuat sendiri mie, sehingga yang namanya tepung terigu selalu menjadi

kebutuhan utama. Aku salah satu petugas pembuat mie. Setahuku, dia tidak lagi memiliki jobdes membuat mie sejak bulan lalu. Aku agak heran mengapa dia tiba-tiba ngebahas tepung, tapi not my businesslah.

"Kok bisa begitu? Kemaren siapa yang beli tepung terigu?" cecarnya.

Tanpa bisa kurem, meluncurlah jawabanku yang bercampur bahasa Inggris itu tadi. Suara ketus dengan nada tinggi, yang ajaibnya seakan menghentikan waktu. Hening. Aku kaget mendengar jawabanku. Terlanjur. Aku tahu aku kesal.





Aku cepat-cepat menyingkir dan melakukan tugas, ngecek dan membereskan bahan-bahan. Pakcoi berantakan, taoge tinggal sedikit, wadah kosong tidak ada irisan champignon, wadah stainless tetep nangkring habis isinya. Kalo aku supervisor, sudah kusemprot manusia super egois itu. Kerjaan enggak beres malah ngebahas yang enggak penting.

Dulu aku netral sebenarnya. Saat staf lain mengeluhkan kelakuan si manusia egois itu, aku diam saja. Selama dia tidak menggangguku, enggak masalah buatku. Namun akhirnya, seperti staf yang lain, aku kena juga.

"Enggak mau. Sudah lewat jam kerjaku," jawab si manusia egois enteng ketika kapan dulu aku memintanya menyiapkan orderan yang masuk. Memang dia sudah selesai shiftnya, lewat beberapa menit, dia sedang duduk santai merokok di dapur. Aku tugas shift berikutnya, tetapi aku sedang prepare ini itu, jadi aku minta tolong. Toh, aku melakukan hal yang sama ketika suatu ketika aku datang awal (dan belum jatah shiftku) dan dia minta tolong bantu kerjakan tugasnya. Waktu itu tamu restoran lumayan berjubel dan tim dia kewalahan. Aku yang melenggang datang, langsung dapat tumpukan kerjaan. Padahal 30 menit sebelum shiftku mulai. Aku tanpa banyak alasan langsung membantu. Itu caraku kerja tim. Pemahaman kerja tim staf yang lain juga seperti aku, kecuali si manusia egois satu itu.

Sejak kejadian itu, aku malas berurusan dengan dia. Buat apa?

Apalagi dia pernah keceposan berkata, bahwa dia

kepo tanya ini itu, hanyalah untuk basa-basi.

"Daripada enggak ada yang dibahas, Bu," begitu penjelasannya.

"Kalo aku mending enggak ngomong dan bahas apa-apa," tukasku waktu itu. Lha iyalah, ngapain ngeladenin orang kepo yang ternyata hanya basa-basi? Enggak banget, kan?

Aku masih sibuk prepare ketika sebuah ingatan melintas di pikiran. Aku pernah membacanya somewhere. Atau mendengarnya dari talkshownya entah siapa di YouTube. Bahwa setiap orang adalah guru. Setiap orang. Bahkan orang yang sulit. Seperti si manusia egois ini.

Jadi, si manusia egois ini adalah guruku? Guru yang ngajar apakah dia?

Dalam diam dengan wajah masih tertutup masker, aku merenung. Aku membuka stainless tutup perebus air, dan melihat bahwa air diisi hingga nyaris tumpah. Padahal berkali-kali staf senior mengingatkan kami. Si manusia egois itu tetap saja mengisi air berlimpah. Rupanya si manusia egois itu benar-benar sesuai namanya. Egois. Maunya sendiri. Tidak bisa mendengarkan apa kata orang lain.

TING! Seakan ada lampu pijar menyala di atas kepalaku.

Aku tahu si manusia egois itu ngajar mapel apa. KESABARAN. Ya, dia guruku untuk melatih kesabaran. Sayangnya aku gagal dalam tes hari ini. Huaaa Pelajaran satu ini syusyah sekali! •

SUKSES DAN BERKAH DENGAN STRATEGI BISNIS RASULULLAH

Oleh:
IRFAUL RISQOH AL RIEZA
Member TheWriters.id

“Berdaganglah, karena di dalamnya terdapat sembilan per sepuluh rezeki” (HR. Ibrahim al harbi)

Sebagai seorang muslim , kita telah yakin, sepakat dan tidak ada sedikitpun keraguan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan terbaik untuk seluruh umat manusia. Hal ini telah ditegaskan langsung oleh Allah SWT dalam QS. Al Ahzab ayat 21 yang artinya “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu...”. Akhlak dan keteladanan Rasulullah dalam seluruh aspek kehidupan dunia dan akhirat sangatlah indah dan baik untuk ditiru. Tak hanya dalam persoalan agama, beliau juga sangat fasih dalam memimpin negara, menetapkan hukum, mengatur siasat perang, hingga mengatur persoalan ekonomi dan bisnis dengan amat profesional.

Rasulullah SAW bukanlah seorang pebisnis biasa, keterampilan manajemen beliau telah diasah sejak usia belia. Pada masa kecil, nabi Muhammad berkarir sebagai pengembala domba yang jumlahnya puluhan bahkan ratusan ekor. Hal ini bukanlah suatu

hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi untuk seorang anak kecil yang belum cukup usianya. Namun Rasulullah selalu membawa pulang ternak peliharaannya dengan utuh dan sehat badannya.

Karir sebagai pengembala ini merupakan bagian dari proses peningkatan skill manajemen bisnis dimana seorang pengembala harus 'merencanakan' di padang pasir mana para ternak akan makan, 'mengatur' bagaimana rombongan ternak tetap utuh, 'mengontrol' keselamatan ternak dari ancaman binatang buas, hingga melakukan 'evaluasi' terhadap hasil kerja hari ini.

Tidak hanya itu, kesuksesan bisnis Rasulullah semakin luar biasa seiring berjalannya waktu. Pada usia 12 tahun, beliau terjun langsung bersama pamannya menjadi seorang eksportir yang berkelana ke negeri syam meliputi Suriah, Jordania, hingga Lebanon. Pada saat itu, Rasulullah dikenal sebagai pedagang amat terpercaya, tidak pernah mengada-ngada terhadap suatu fakta, dan tidak pernah menipu hingga dijuluki sebagai "Al Amin".

Dengan kredibilitas dan kejujuran nabi Muhammad yang amat terkenal di seluruh penjuru negeri, banyak relasi beliau yang mengajak kerja sama untuk melakukan usaha bisnis. Hingga akhirnya, beliau melakukan kontrak kerja sama (syirkah) dengan seorang wanita konglomerat dan terhormat pada mas itu yaitu Khadijah binti Khuwailid. Salah satu bukti kesuksesan Rasulullah sebagai pebisnis yaitu ketika beliau menikahi ibunda Khadijah dengan mahar 20 ekor unta emas yang pada masa itu merupakan kendaraan paling mewah. Menurut ahli manajemen, jika diibaratkan pada masa kini besaran mahar Rasulullah untuk Khadijah adalah senilai 8 miliar. Wow, benar-benar angka yang fantastis bukan?

Berikut ini akan kita kupas 5 dari banyak strategi bisnis Rasulullah SAW untuk meraih kesuksesan dan keberkahan tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat.

1. Menjaga Kredibilitas

Kejujuran dan amanah menjadi kunci utama kesuksesan bisnis Rasulullah, hal ini membuat seluruh rekan bisnis dan pembeli menjadi puas dan tidak pernah merasa tertipu sehingga jaringan bisnis yang dibangun menjadi sangat kokoh. Tidak ada pembeli yang merasa kecewa atas dagangan Rasulullah karena beliau selalu memberitahukan fakta terkait kelebihan dan kekurangan barang yang dijual tanpa ditutupi sedikitpun.

Tidak hanya sebatas mendapatkan loyalitas konsumen, kredibilitas yang dibangun dan dijaga Rasulullah ini bertujuan untuk menjaga kehormatan diri. Kemuliaan yang membuat beliau semakin dihormati, disegani yang merupakan aset tak ternilai bagi setiap entrepreneur.

2. Kebijakan Produk

Nabi Muhammad SAW adalah seorang pebisnis yang amat mengutamakan kualitas produk, beliau selalu menjual produk yang baik dan tidak cacat. Pun, apabila ada produk yang kualitasnya kurang baik maka beliau akan memberitahu pembeli terhadap kelemahan dan kekurangan barang dagangannya tanpa ditutup-tutupi.

Menjual barang yang kualitasnya telah menurun tetap diperbolehkan asalkan ada transparansi serta keadilan yang diberikan oleh penjual sehingga para pembeli tidak merasa tertipu. Selain itu, ketepatan timbangan juga menjadi hal yang amat utama yang harus dipenuhi oleh pedagang, karena orang-orang yang curang dan menipu amatlah dibenci Allah SWT. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS. As Syu'ara 181-183 yang artinya :

"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah



kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu”.

3. Strategi Harga Murah

Dalam menentukan harga jual barang, Rasulullah mematok harga standar dan wajar. Penjual tidak boleh menggunakan keluguan/kebutaan informasi dari pembeli untuk mematok margin yang amat tinggi dan tidak wajar. Rasulullah SAW bersabda “mengambil keuntungan lebih, dari orang yang tidak mengetahui harga pasaran dan mengikuti saja permintaan si penjual adalah haram”

Dalam menentukan strategi harga, ada aturan tersendiri yang harus diketahui pedagang antara barang dagang apa yang harus dijual dengan margin tinggi dan juga barang apa yang harus dijual dengan margin rendah. Imam Al Ghazali menganjurkan mengambil laba rendah pada barang-barang kebutuhan pokok seperti minyak, beras, gula untuk menghindari eksploitasi melalui pengenaan harga. Sementara mengambil laba yang relative lebih tinggi pada produk non food kecuali pada beberapa barang yang sangat sensitif dan juga kompetitif.

Rasulullah SAW tidak pernah memberi batasan mutlak untuk penentuan harga, bahkan pedagang boleh mengambil keuntungan hingga 100%. Yang terpenting, dalam muamalah tersebut haruslah terpenuhi unsur kerelaan antara penjual dan juga pembeli.

4. Promosi yang fair

Pada masa Rasulullah SAW, strategi pemasaran yang dilakukan tidak sevariatif dan seberkembang masa kini, pada masa itu masih belum ada teknologi sehingga yang memungkinkan untuk dilakukan adalah melalui promosi jenis personal selling dan publisitas. Kedua jenis promosi ini dilakukan secara langsung melalui “Mouth to mouth”. Gelar beliau sebagai Al Amin sangat berpengaruh dalam urusan bisnisnya sehingga walaupun promosi yang bisa dilakukan sangatlah terbatas tetapi dapat berkembang ke seluruh jazirah arab.

Gelar terpecaya membuat Rasulullah menjadi sangat dicari pada masa itu dimana para pedagang-pedagang arab biasa melakukan pemasaran melalui sumpah palsu. Misalnya “Wallahi, barang ini mahal karena memang kualitas dan orisinalitasnya terjamin”, padahal sumpah tersebut tidak benar adanya dan hanyalah sebagai kamufase untuk melariskan dagangan mereka.

Rasulullah SAW sangat mengecam perbuatan tersebut dan bersabda “Sumpah bohong adakalanya dapat melariskan dagangan, tetapi pasti memusnahkan keber-

kahan”(HR Bukhari dan Muslim). Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk bersikap jujur dan amanah dalam setiap tindakan, sehingga perdagangan yang kita lakukan tidak hanya menambah harta kita tetapi juga keberkahan di dalamnya.

5. Jejaring bisnis antar negara

Networking menjadi factor yang amat penting untuk keberhasilan suatu bisnis. Rasulullah merupakan orang yang sangat expert dalam membangun relasi bisnis. Semasa remaja beliau sudah terbiasa keluar masuk pasar lokal di mekah dan menjalin relasi dengan para pedagang di jazirah arab. Ada beberapa tempat bisnis yang sering nabi Muhammad kunjungi seperti Ukaz, Dul Majaz, Daba, Mina, Busr dan banyak lainnya.

Lewat kunjungan pada banyak pasar tersebut, beliau banyak belajar tentang interaksi dan kompetisi dalam dunia perdagangan. Beliau memperluas jaringan bisnis, mencari produk yang dapat menjadi peluang, mencari mitra, menjemput bola, serta segala usaha luar biasa lainnya.

Memperluas jejaring merupakan bagian dari syi’ar islam yaitu silaturahmi. Rasulullah SAW pernah bersabda “Barangsiapa ingin supaya dimudahkan (Allah) rezekinya, atau dipanjangkan (Allah) umurnya maka hendaklah dia menghubungkan silaturahmi” (HR.Bukhari). Maka menggalang mitra seluas-luasnya menjadi poin sangat penting untuk mensukseskan setiap bisnis. •



MEREKA MEMANGGILKU BUK

Oleh:
RARASATI
Member TheWriters.id



Aku sebenarnya jengah. Di usiaku sekarang ini, aku menjadi buruh. Sekitar setengah tahun lalu, aku mengisi sebuah lowongan pekerjaan, yang requirementnya tanpa standar pendidikan, usia dan gender. Syaratnya hanya ada dua: disiplin dan pekerja keras. Itu, kan, aku banget! Di sisi lain, aku sangat beruntung. Betapa tidak?

Bayangkan Anda adalah seorang perempuan, yang hampir lima belas tahun berhenti dari pekerjaan. Anda mementingkan kebersamaan 24/7 dengan si putri tunggal. Anda memuja berlebihan soal golden years dalam parenting. Sayangnya Anda naif tidak menjaga networking, sehingga ketika Anda ingin kembali bekerja, Anda kelimpungan. Anda juga masih membatasi diri dengan waktu dan tempat bersama si tunggal. Padahal jelas-jelas itu artinya lebih dari jatah golden years! Yang ada ya itu, tadi: jadi buruh sak kecekele. Bekerja apa saja yang

ada, yang penting halal, walaupun upahnya di bawah standar. Yang penting uang ngalir dulu.

Di tempat kerja, tak tanggung-tanggung, kolegaku rata-rata sebaya keponakanku! Awalnya, keberadaanku seperti 'mengganggu' tim kerja yang ada. Aku staf paling tua. Hanya lebih muda beberapa bulan dibandingkan mantan bos kecil kami, dan bos besar kami seperti malah lebih muda dariku.

Sering aku menghibur diri dan menganggap bahwa aku sedang magang menjadi pengelola bisnis, bahkan magang jadi owner. Haha. Not bad, ya, pikiran menghiburnya. Dengan kejelianku meilihat pola dalam kejadian sehari-hari, di sini aku belajar banyak hal tentang bisnis. Aku pernah beberapa kali merintis usaha, dengan beberapa kali ganti, namun aku belum pernah beneran punya anak buah. Semuanya masih kukerjakan sendiri. Mengelola usaha lebih besar, dengan staf setengah lusin,

menjadi hal yang menarik untuk dipelajari. Setidaknya aku nangkap berbagai karakter orang, yang pastinya bermanfaat memperkaya tokoh rekaanku di tulisan. Hahaha.

Yang jelas terjadi, aku menjadi liyan, sangat berbeda dengan staf lain. Selera musik, berbeda. Topik pembicaraan, berbeda. Cara kerja, berbeda. Padahal sebenarnya tidak masalah, ya? Aku pengen seperti si Robert de Niro dalam film Intern (2015), seorang senior (bahkan pensiunan) yang kembali bekerja di perusahaan bersama orang-orang yang jauh lebih muda, dan itu asik-asik saja.

Tidak hanya aku yang jengah, awalnya teman-teman sekerjaku juga jengah berhadapan denganku. Itu bisa kurasakan. Mereka terdengar sungkan ketika berbicara denganku. Di awal dulu, aku menghindari pemakaian bahasa Jawa, karena ketika aku memakainya, mereka merespons dalam bahasa Jawa halus, yang justru bikin gatal di telinga. Bukan kenapa, tetapi aku lebih suka dianggap setara, karena posisiku sama dengan mereka. Aku bukan supervisor mereka. Tetapi, sebagai orang Jawa yang baik, mereka tetep sungkan. Hahaha.

“Ewuh, Buk,” begitu mereka mengaku.

Ewuh ini salah satu kata yang sering banget dipakai di sini. Ewuh itu kurang lebih artinya enggak enak, sungkan, enggak sopan, dan segala enggak enak hati lainnya.

Mereka tetap memanggilkuk Buk. Padahal aku berharap mereka memberiku nick name. Setidaknya supaya sapaan Buk itu enggak dipakai. Tapi ternyata harapanku sia-sia. Hahaha.

Hanya saja, setelah lewat tiga bulan, nada suara dalam sapaan Buk itu berubah, menjauh dari ewuh. Kadang aku mendengar nada manja. Mungkin karena aku kadang membawakan camilan aneh-aneh (hasil eksperimenku di rumah) untuk dicicip. Mungkin mereka jadi menganggapku sebagai salah satu bibi mereka. Kadang aku jadi ember yang baik alias pendengar tanpa ngebocorin.

“Wah, aku sudah janji enggak cerita” Begitu jawabku ketika suatu shift malam ditanya dua staf lain yang kepo dengan staf perempuan yang sebelumnya terlihat tersedu-sedu curhat ke aku di pojokan dapur. Tampang kesal dan speechless langsung melanda si penanya. Haha. Maaf, ya, Mas, aku emang sudah janji untuk enggak cerita ke siapa-siapa.

“Kalo shift bareng Ibu, rasanya lebih tenang. Kalo sama yang lain rasanya kemrungsung,” tiba-tiba ada yang memberi pengakuan begitu. Giliran aku yang ben-

gong. Masak, iya? Apa gara-gara aku sering tapping? Tapping ini istilah untuk menyebut metode EFT (emotional freedom technique), yang kupelajari dan kupraktikkan hampir setahun ini.

Sebagai yang paling tua, aku memang memilih bekerja dalam diam. Aku tidak banyak berkomentar tentang kinerja staf lain. Buat apa? Toh jobdesku tidak menyebut soal itu. Hobiku justru cari-cari pekerjaan jika kerjaan utamaku sudah selesai. Alasanku bukan karena aku workaholic sebenarnya, tetapi kalo aku diam enggak ngapa-ngapain, aku bakalan ngantuk dan bisa tertidur dalam posisi duduk sekalipun. Itu bahaya, bukan?

“Maaf, Buk, belum kubereskan,” ujar salah satu staf sambil nyengir melambaikan tangan pamit ngacir pulang. Yang dia maksud adalah work station masih bertaburan tepung dan berantakan yang dia belum bereskan. Dia tahu persis aku itu clean freak, tapi dia nyerah enggak mau ngikut standarku. Hahaha. Ia memilih pulang karena tahu aku kerja shift berikutnya, alias pasti kubereskan. Orang mungkin akan menganggapnya enggak sopan atau kurang ajar. Buatku enggak masalah. Kalaupun dia sudah bersihkan, aku bakalan cari-cari kerjaan lain, kok. Ada buanyak hal yang bisa dikerjakan jika kita jeli.

Hubungan kerja dan team work kami lama-lama membaik dan solid. Beberapa kali aku meluangkan waktu untuk join mereka hang out di luar jam kerja, yang tidak lewat jam malamku. Selera kami tetap berbeda. Kami kadang berbahasa Jawa, dan tidak lagi membuat telingaku gatal. Mereka tetap memanggilkuk dengan sapaan Buk, yang thankfully sudah menjauh dari nuansa ewuh. •



TITIK LENTING

Oleh:
HARTONO
Member TheWriters.id

Apakah kita pernah mengalami fase titik lenting, bangkit dari keterpurukan? Kohar bercerita kepadaku.

Sudah 30 tahun kami tak bersilaturahmi dengan teman masa lalu. Tetiba Ita Margaret bilang lagi ada di Indonesia. Ya Itol Suratol, panggilan Margaret tinggal di negeri Pizza, Italia. Yusuf berinisiatif untuk bersilaturahmi, sekalian merayakan ulang tahunnya. Ya Margareth Menjanjikan kaos Inter Milan buat Yusuf. Jadilah kami bersepakat ngumpul di Tebet. Dan diluar ekspektasi, pertemuan kami membawa inspirasi, tentang tipping point, titik pinjam untuk merubah keadaan.

Kami janji di Soto Kudus Blok M, di daerah Tebet. Jangan bingung dan roaming ya gan, brand nya nemang soto kudus blok M. Tapi lokasinya bukan di blok M tapi di Tebet. Di situ saya bertemu dengan 3 orang kawanku sewaktu remaja dulu. Yusuf, Alumni Smansa 91, Tengan Smansa 91 dan Kohar 91. Nah nama yang terakhir yang ingin kunarasikan.

Yusuf asli bantarbolang. Waktu SMP Ucup sering dibully ketek mbolang ocol. Saya kenal dekat Ucup sebagai cowo yang lumayan pinter meski agak playboy dikit waktu SMA. Lulus dari Fakultas Kehutanan IPB, dia on the track gawe di Perhutani. Karirnya moncer, sebagai penguasa rimba. Doski pernah jadi Direktur Inhutani 5, sekarang jadi Pejabat terasdi Perhutani Pusat lah.

Tengan ? Siapa orang Pemalang di era 90 an, gak kenal bapaknya Tengan. Pak Tebok, bokap Tengan, punya bengkel motor di sebelah rel pasar esuk pemalang. Pak Tebok adalah legenda karate. Beliau masih aktif sebagai guru besar dengan sabuk hitam Go Ju kai di Pemalang.

Beda dengan Yusuf, Tengan sudah pindah kwad-

rant. Awalnya Tengan kerja kantoran. Selama 20 tahun lebih doski bekerja di bidang Teknologi Informasi. Tiba saatnya dia merasa bosan, pindah kwadrant sambil jadi agen asuransi terbesar, Allianz.

Kemudian sukses, lihat di laman Facebook foto doski jadi Top 10 Nasional agen Allianz.

Nah Tengan punya adik cantik. Aku dan Yusuf waktu SMA kesengsem dengannya. Kemarin Tengan cerita kalo Nining alumni 93 sudah bisa Green Card bekerja di US Force di daerah Arizona. Yusuf yang denger cerita tersebut langsung lunglai ha ha ha

Tipping Point Kohar

Ketika masuk ke soto kudus Tebet, sata mendapatkan kabar Margaret sakit gak bisa gabung. Awal masuk ke restoran, Yusuf datang bersama pria sepuh layaknya aki aki. Rambut putihnya kompak menghiasi kepalanya. Sementara cambang berurai uban yang tak tercukur rapi, menambah rasa penasaranku.

Siapa dia?

Kohar, ya Fatihin Kohar!

Mendengar kisah kehidupan Kohar yang paling menarik. Kohar pernah sekelas denganku dan Yusuf di kelas 1 A SMP 2 Pemalang. Pasang pasang surut, serta kerasnya kehidupan di ibu kota yang pernah dilalui Kohar.

Kohar pernah terpuruk pada titik paling rendah. Masa lalunya mengajarkan kehidupan yang sangat halus dan keras. Iya, ibu kotanya yang keras menawarkan 2 pilihan. Bertahan atau kalah!

Jika terik panas ibu kota selalu membakar kulitnya, Kohar adalah salah satu yang sudah mati rasa. Porinya

ARTIKEL

kebas dan kulitnya kebal tanpa tabir surya. Doski pernah kehilangan semuanya, termasuk istrinya yang berpisah. Sambil berkaca, Kohar berkisah:

"Masa paling rendah dalam kehidupanku ketika di PHK sebagai buruh, dengan 3 anak kecil dan rumah mengontrak. Faktor ekonomi membuat dia sering konflik dan akhirnya ditinggal istrinya. Kohar sempat oleng mau nyusul Cester Bennington ke peristirahatannya. Kohar kehilangan istri dan pekerjaannya. Tapi satu yang tidak hilang dari dirinya.

Harapan!

Malcomb Galdwell pernah menulis buku Tipping Point. Doski mengemukakan kepada kita, bahwa seseorang tidak harus kehilangan asa. Ada titik lenting agar kita mulai berubah.

Ya, yang bisa merubah nasib kita, ya kita sendiri! Ya tentu saja, karena dia tidak bisa mengandalkan koneksi atau warisan ortunya. Dia bukan saudara Ferdi Sambo atau Nikita Mirzani. Apakah Kohar akan pasrah, sementara dapurnya tak berasap. Kohar memutuskan pindah kwadrant menjadi bos kecil bagi dirinya sendiri. Dia kemudian menemukan titik kritis fase nya Malcomb Galdwell dalam diri ketika coba bangkit menjual Siomay. Berawal dari meminjam motor temannya, Kohar menjual Siomay dari kompleks di daerah Bekasi.

Sebagai positioning agar customer selalu ingatnya, dia berjualan siomay dengan motor, memakai sepatu dinas formal dengan kaos kaki setinggi lutut.

"Siomaay maaay," Kohar mempraktekan jualan siomay. "Jualan Siomay itu modalnya dikit dan resiko ruginya kecil. Tapi Siomay itu sebagai komoditas, ceruknya lebar. Dia bisa masuk kategori jajanan juga bisa dijadikan lauk makanan. Rasanya juga cocok untuk lidah orang Indonesia." ceritanya bearpi api mirip Tung Desem

Waringin.

"Apa pengalaman menarik jualan Siomay Kohar?" tanyaku mancing dia agar mau cerita.

"Saya pernah keliling kompleks dan ketemu teman SMP. Saya hapal betul dia. Tapi teman saya tidak mau menegur saya," ceritanya sedih.

Dari awal penjualan yang kecil, usaha Kohar mulai membaik. "Saya jualan Siomay, modal 100 ribu, bisa menghasilkan keuntungan bersih kisaran 300 ribu per hari. Jika Kohar berjualan selama 25 hari per bulan, keuntungan bersihnya bisa 7,5 juta per bulan. Jika dagangan tak terbeli, saya makan malam harinya. Pagi dan siang dia puasa.

Nah sekarang Kohar sudah punya 3 – 4 anak buah yang menjalankan roda bisnisnya. Artinya, dia menginvestasikan energi dan mengurangi kerja kerasnya. Kohar sudah on the track mengubah nasibnya menjadi lebih baik.

"Saya masih ngontrak. Tapi minimal sekarang sudah hidup tenang dan mulai rajin ibadah. Dulu saya benci ke Tuhan yang telah membuat hidup saya susah. Sekarang saya sadar, ternyata Tuhan sangat sayang padaku. Jika pintu rizki satu tertutup, ada jendela jendela rizki yang terbuka,"

Ya, hidup ini penuh misteri. Besok kita jadi apa dan mau kemana siapa yang tau?.

Ya, takdir itu ada setelah ikhtiar dan doa. Perbanyak bersyukur kepada Tuhan, karena jika pintu rizki kita tertutup, percayalah ada jendela jendela rizki lain, di tempat kita yang akan terbuka.

Masih ada harapan. Pertanyaannya, berani gak kita berubah seperti Kohar ? Nah ini yang susah. Kebanyakan kita memilih nasib yang sama rata daripada melakukan tipping point. •



MENGHADAPI MBAKYU YANG BOSSY

Oleh:
MAGDA OMEGA
Member TheWriters.id



Layar hape bergetar dan memunculkan tanda ada telpon masuk. Mbakyu saya.
"Ya ...," jawab saya, usai menggeser gambar telepon berwarna hijau ke atas. Kata "ya" memang saya panjangkan. Ini gaya saya, gabungan antara lagi enggak sibuk-sibuk amat, tetapi bisa menduga apa yang bakalan terjadi.

"Sori telpon neh. Ki arep diskusi tentang " Kalimat-kalimat berikutnya meluncur deras. Jika berupa air, pasti sudah menggenangi dapur tempat saya menerima telponnya. Saya diam mendengarkan hingga akhirnya

dia berhenti berbicara dan bertanya, "Piye menurutmu?"

Mbakyu saya lima tahun lebih tua. Sejak kami kecil, saya akui, saya sering sebal dengan dia. Saya tahu, dia juga lebih sering sebal dengan adiknya yang bungsu ini. Haha.

Ada satu sifat yang paling nyebelin dari mbakyu saya, yang bertahan dari dulu hingga sekarang. Sikapnya yang bossy! Di keluarga Jawa yang berbau patriarkis, namanya anak sulung itu memang sebuah privilege, alias keistimewaan. Anak sulung, hobinya nyuruh-nyuruh adiknya. Semacam jabatan bos itu otomatis menempel

hanya karena dia lahir duluan.

Saya, bukan menolak diperintah atau tak bisa menghormati sistem hirarkis. Lihat-lihat situasi dan menyesuaikanlah. Contohnya? Ketika dulu saya kerja kantor (dan yang namanya berlibur adalah sebuah kemewahan), beberapa kali saya berlibur dan menumpang di rumah mbakyu saya. Tapi, ya itu tadi. Namanya juga liburan. Kadang saya hanya ingin menghabiskan waktu untuk tidur.

Tetapi mbakyu saya berpendapat lain. Dia akan menanyakan rencana saya. Sebentar kemudian dia akan jelaskan rute yang sebaiknya saya ambil, jam berapa sebaiknya saya berangkat, dan kendaraan dia yang sudah dia siapkan untuk dipakai. Huuuuuu Ini liburan saya, dan saya bukan artis ... kenapa jadi ada personal manager dadakan begini ya?

Mungkin statusnya sebagai sulung dan pengalaman kerjanya sebagai office manager di beberapa lembaga internasional, yang membuat mbakyu saya mengidap CF alias control freak. Helloww Tahu sih, banyak orang memang perlu diatur. Bahkan sudah diatur pun banyak orang tidak lancar menjalankan tugasnya. But, sometimes just let things flow and unfold naturally.

Saya sepertinya sudah hapal sifat mbakyu saya, termasuk soal CFnya itu tadi. Jadi, saya punya trik untuk menghadapinya. Saya bukan orang yang gila status dan kekuasaan. Buat saya, kalau ada orang mau repot-repot mengendalikan dan mengelola situasi, sumangga saja. Malah seneng. Tinggal ngikut aja, kan? Sudah beres. Terkait dengan ini, saya justru pernah dimarahin paitua.

"Itu Mbakyu datang ke rumah kita, kok malah dia yang bikin minum dan masak buat semua?"

Paitua sempat berang ke saya. Waktu itu mbakyu dan keluarga berlibur ke Bali, dan menginap di rumah. Saya bilang ke paitua, itu mau dia. Biarin saja. Mbakyu enggak bisa nganggur, dia pasti cari-cari kegiatan. Begitu penjelasan saya.

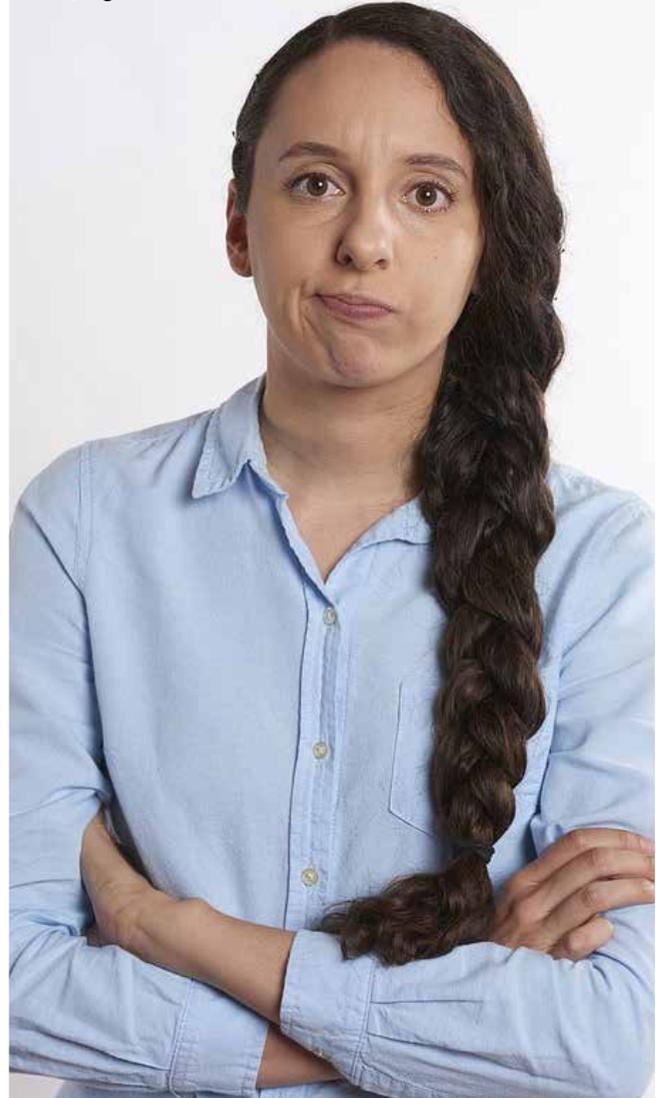
Tapi ada saat-saat saya keukeuh ngeyel dan menolak perintah mbakyu saya. Yang ini lupa contohnya. Terlalu personal untuk diceritakan sih, lebih tepatnya. Haha.

Seringkali, yang nyebel itu bukan hanya soal perintahnya, tetapi termasuk cara menanggapi pendapat orang yang berbeda. Seakan, pilihan dia adalah sebuah ultimatum. Yang ini kadang yang membuat perdebatan sengit terjadi meskipun sebenarnya tak perlu. Biasanya diperparah saat suasana hati buruk, dan atau fisik sedang lelah.

Tadi, suasana hati saya lebih baik dari kemarin. Sepertinya dia juga. Kesadaran diri jadi lebih bisa dijaga.

Kami bisa berdiskusi dengan lancar, dan mendapatkan poin-poin pembicaraan yang penting. What a fruitful discussion!

Ya, saya tahu sih, yang namanya anak sulung itu dituntut punya tanggung jawab lebih dibandingkan adik-adiknya. Saya, kalau bisa memilih, akan tetap memilih jadi anak bungsu seperti sekarang ini. Haha. Bisa punya waktu senggang nulis tentang mbakyunya yang bossy, sementara mbakyunya jam segini pasti sudah terlelap karena besok jadwalnya padat ngurus banyak orang. Jadwal saya besok? Jalan pagi sama Mochi, nerusin aduk-aduk tanah di halaman belakang, nodong paitua minta stok kopinya, serta malamnya melototin hape demi latihan nulis lagi. Life is too short to worry too much, right? •





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



**HARI PERS NASIONAL
SUMATERA UTARA
2023**



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT

رمضان

**MEMPERINGATI
ISRA' MI'RAJ**

1444H